

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu strategi penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan peristiwa yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari melalui penjelasan atau cerita yang disampaikan oleh subjek penelitian. Metode studi kasus adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, terperinci, dan intensif terhadap suatu peristiwa, aktivitas, atau fenomena yang terjadi pada individu, kelompok, maupun lembaga tertentu, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peristiwa tersebut. Fokus utama studi kasus adalah kejadian yang sedang berlangsung (*real life*), bukan peristiwa yang telah terjadi sebelumnya (Sugiyono, 2020).

Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk rangkaian uraian kata dan dokumentasi gambar untuk menggambarkan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode dengan subjek penelitian yaitu pasien Diabetes Mellitus yang sedang menjalani perawatan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti menyajikan informasi berdasarkan alur waktu secara deskriptif serta memaparkan data apa adanya tanpa melalui proses pengolahan statistik. Data diperoleh melalui pelaksanaan asuhan keperawatan yang meliputi tahap pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi tindakan.

Studi kasus ini berfokus pada asuhan keperawatan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.(Assyakurrohim et al., 2022)

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Ketidakstabilan kadar glukosa darah di Puskesmas Babadan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

Batasan masalah disusun secara naratif dan apabila diperlukan tambahan informasi kualitatif sebagai penciri dari batasan masalah yang disusun oleh penulis. Penyusun studi kasus menjabarkan tentang Konsep Penyakit Diabetes Mellitus dengan Ketidakstabilan kadar glukosa darah

3.3 Partisipan

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh pasien Diabetes Mellitus tipe 2 yang terdaftar di puskesmas Babadan sesuai dengan periode penelitian Januari - Mei 2026. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 1 orang yang sedang mengalami Diabetes Mellitus tipe 2 dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan cara memilih atau mengambil sample dengan melakukan skrining dan pemeriksaan GDA. Selanjutnya di seleksi sesuai dengan kriteria partisipan sebagai berikut:

1) Kriteria Inklusi

- Pasien dengan diagnosis Diabetes Mellitus tipe 2 yang terdaftar di Puskesmas Babadan sesuai periode penelitian
- Termasuk dalam kategori dewasa akhir dengan rentang usia 35–65 tahun

- Mempunyai masalah dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah (kadar GDA <80 mg/dL atau ≥ 200 mg/dL.
- Tidak memiliki riwayat penyakit penyerta berat seperti penyakit jantung koroner, gagal ginjal, dan hipertensi
- Tingkat kesadaran compos mentis
- Pasien dalam kondisi kooperatif, mampu berkomunikasi dengan baik selama proses wawancara dan pemberian asuhan keperawatan
- Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent)
- Bersedia mengikuti seluruh rangkaian proses asuhan keperawatan selama penelitian berlangsung

2) Kriteria Eksklusi

- Pasien dengan gangguan jiwa atau gangguan psikiatri
- Pasien dengan gangguan pendengaran
- Pasien yang sedang hamil atau menyusui
- Pasien dengan komplikasi berat seperti ulkus diabetikum atau gangrene

3.4 Waktu dan Tempat

1) Lokasi

Kegiatan Studi ini berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogon tahun 2026. Beralamat di Jalan Raya Ponorogo-Madiun No. 06, Babadan, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa timur.

2) Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Selatan pada periode penelitian tanggal 10-17 April 2026.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta pendokumentasian (Rifa'i, 2023)

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua belah pihak atau lebih yang dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu berperan sebagai interviewer dan yang satunya lagi menjadi narasumber. Wawancara ini bisa dilakukan dengan pasien atau keluarga pasien untuk mengetahui masalah pasien, tanda dan gejala penyakit pasien, riwayat gaya hidup pasien, dan bagaimana cara mengatasi masalah yang diderita pasien.

2. Observasi

Observasi merupakan pemantauan kondisi pasien untuk memastikan kondisi pasien membaik. Observasi yang bisa dilakukan pada pasien DM dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah yaitu (PPNI, 2018)

- a. Observasi TTV
- b. Observasi kemungkinan penyebab dan tanda gejala ketidakstabilan
- c. Observasi kadar glukosa darah menggunakan glucometer
- d. Observasi kesadaran pasien menggunakan GCS

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik pada keperawatan menggunakan 4 langkah yaitu inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

- a. Inspeksi yaitu dimana pemeriksaan dilakukan dengan cara memperhatikan bagian-bagian tubuh pasien meliputi ukuran, bentuk, warna, posisi, dan adanya kelainan kesimetrisan serta membandingkan bagian tubuh yang normal dan tidak.
- b. Palpasi yaitu teknik pemeriksaan yang dilakukan dengan menyentuh atau meraba tubuh pasien. Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa kelembapan, adanya pembengkakan, ukuran, turgor, dan bagian yang tidak normal.
- c. Perkusi yaitu teknik pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengetukkan jari pada bagian tubuh pasien, biasa digunakan saat pemeriksaan thorax atau abdomen. Hal ini untuk mengidentifikasi adakah bagian yang tidak normal.
- d. Auskultasi yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mendengarkan menggunakan stetoskop. Hal ini untuk mendengarkan apakah suara yang dihasilkan berbunyi keras, lemah, lama, pendek, atau adakah suara tambahan atau kelainan.

4. Dokumentasi

Hasil dari pengumpulan data di tulis di lembar dokumentasi yang terstruktur.

Terdapat 2 data yang bisa didapat, berikut merupakan 2 data tersebut

1. Data primer

Data primer merupakan data yang di dapat langsung dari subjek penelitian studi kasus berdasarkan format pengkajian suhan keperawatan.

2. Data sekunder

Data sekunder seperti data yang diperoleh dari data Puskesmas ,atau dari orang lain.

3.6 Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dibuat kesimpulan agar mempermudah para pembaca. Langkah langkah analisis data menurut model analisis Miles dan Huberman tahun 11252 dalam : (Rifa'i, 2023)

1. Pengumpulan Data

Merupakan langkah dimana peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi kepada pasien atau informan dan melakukan dokumentasi. Hasil ini dimasukkan ke format pengkajian di asuhan keperawatan.

2. Reduksi data

Merupakan proses seleksi dan transformasi data yang diperoleh saat penelitian. Proses ini dimana dilakukan penyederhanaan data yang sudah didapat.

3. Penyajian Data

Cara penyajian data yang digunakan memiliki berbagai bentuk. Pada umumnya ada yang berbentuk narasi, tabel, dan grafik.

4. Kesimpulan data

Dari data yang sudah dikumpulkan lalu di evalusai sesuai batas waktu yang sudah di tetapkan menggunakan pedoman indikator SLKI dengan kategori kestabilan kadar glukosa darah

3.7 Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan pengukuran GDS dengan Point of Care Blood Glucose Testing: Glukometer yaitu metode cepat dan praktis untuk memeriksa kadar gula darah dengan mengukur langsung dari sampel darah yang di ambil pada ujung jari, pengukuran tambahan dengan indikator dari tujuan dan kriteria hasil Kestabilan Kadar Glukosa Darah pada SLKI. Pada pengukuran Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah untuk menentukan skor setiap indikatornya.

3.8 Etik Penelitian

Terdapat tiga etika yang mendasari dalam menyusun studi kasus. Berikut merupakan penjelasan dari 3 etika yang ada dalam penelitian :

1. Informed Consent

Informed Consent berupa selebaran persetujuan tindakan yang diberikan kepada pasien untuk menjadi responden. Lembar Informed Consent bertujuan pasien mengetahui tujuan dan tindakan serta manfaat selama penelitian akan dilakukan. Informed Consent memiliki 2 hak yaitu hak atas informasi dan hak persetujuan. Informed Consent dapat digunakan sebagai pelindung bagi kedua belah pihak. Untuk peneliti bisa digunakan sebagai bukti apabila terjadi adanya gugatan atau tuntutan dari pasien atau keluarga pasien.

Untuk pasien bisa digunakan sebagai alasan gugatan apabila terjadi penyimpangan dari perjanjian di awal (Nadira C.S, 2023).

2. Anonymity

Merupakan etika penelitian yang memiliki arti tidak mencantumkan nama dalam penelitian. Hal ini digunakan untuk merahasiakan pasien agar masalah kesehatan pasien tidak tersebar. Sebagai gantinya peneliti mengubah nama pasien menggunakan inisial saja dalam pengumpulan datanya (Ica Lisnawati, 2022).

3. Confidentiality

Merupakan etika penelitian yang dimana peneliti harus merahasiakan terkait informasi pasien. Hal ini bertujuan agar pasien merasa aman dan merasa terjamin atas rahasia mengenai informasi kesehatannya. Peneliti mencantumkan data menggunakan dengan menggunakan kode atau inisial .